

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas) (Utami dkk., 2020: 69). Virus yang teridentifikasi berasal dari Negara Cina sejak bulan November 2019 ini merupakan virus yang menyerang organ pernafasan dan berpotensi menyebabkan kematian. Hanya dengan kontak fisik, virus ini dapat menular melalui mulut, mata, dan hidung (Syafrida & Hartati, 2020: 495). Menanggapi fenomena tersebut, pemerintah Indonesia membuat berbagai kebijakan di berbagai sektor kehidupan sosial – kemasyarakatan berupa *physical distancing* atau PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk memutus rantai penularan penyakit ini.

Kebijakan pemerintah yang dikeluarkan dalam menanggapi pandemi COVID-19 mengubah secara drastis hampir seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali pada sektor pendidikan. Salah satu contohnya adalah berlakunya Permenkes RI No. 9 Tahun 2020 mengenai penggantian proses belajar mengajar di sekolah dengan pembelajaran di rumah melalui media yang paling efektif (Ristyawati, 2020: 243). Peraturan tersebut diperkuat dengan kelurnya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 lalu tentang

pelaksanaan kebijakan pendidikan berupa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam masa pandemi COVID-19 (Alaby, 2020: 275).

Saat ini hampir seluruh sekolah di Indonesia telah memanfaatkan internet dan *gadget* sebagai media pembelajaran daring (dalam jaringan). Aplikasi atau *platform* yang digunakan sebagai media pembelajaran daring pun beraneka ragam. Sebut saja *Whatsapp Group*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Google for Education*, *Microsoft Teams*, Rumah Belajar, Zenius, dan sebagainya, kini sudah tak asing lagi di telinga masyarakat (Astini, 2020: 15). Hadirnya beraneka ragam media pembelajaran digital diharapkan mampu memudahkan siswa dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya. Dengan didukung sarana prasarana pembelajaran daring serta proses pembelajaran yang semakin fleksibel, tentu akan membuka lebih banyak kesempatan belajar mandiri bagi siswa dan membuka lebih lebar cakrawala ilmu pengetahuan.

Manfaat dari pembelajaran daring tentu dapat tercapai dengan proses metamorfosis yang tidak sederhana. Berdasarkan riset mengenai pembelajaran daring yang pernah dilakukan, diketahui sebagian siswa merasa sulit berkonsentrasi dengan materi yang guru sampaikan. Bahkan, mereka tertidur di pertengahan pembelajaran daring (Morgan, 2020: 135). Riset yang serupa dilakukan oleh Amiruddin (2020: 34) pada 4 madrasah yang berbeda dengan guru sebagai populasinya. Disebutkan pada hasil penelitian, ternyata masih ada siswa yang meremehkan pembelajaran daring, sehingga mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Penelitian lain mengenai permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring dilakukan oleh Safitri & Retnasary (2020: 74), yaitu pada sebuah lembaga pendidikan di Bandung, Jawa Barat. Dari penelitian yang dilakukannya, didapati masih terdapat banyak siswa yang berleha-leha dalam mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran daring. Diketahui pula sebagian siswa mengerjakan aktivitas lain bahkan ada yang tertidur saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat diketahui oleh guru yang bersangkutan saat melakukan evaluasi dengan indikasi ada beberapa siswa yang diam saja saat diberikan pertanyaan.

Fenomena tertidurnya siswa saat pembelajaran atau kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran seringkali dijumpai pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Dalam paradigma klasikal, PAI sering diserupakan dengan kegiatan pengajian atau ceramah dibandingkan pembelajaran formal. Hal ini menjadi salah satu sebab mengapa pendidikan agama Islam menjadi mata pelajaran yang kerap menyebabkan siswa bosan dan tertidur (Haq & Hamami, 2020: 267). Alasan lain yang menyebabkan perilaku-perilaku negatif siswa tersebut adalah kurangnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran yang diikutinya (Rayhana, 2020: 30). Apabila permasalahan tersebut dibiarkan begitu saja tanpa melakukan tindakan preventif ataupun represif, maka akan mengakibatkan gagalnya pendidikan agama Islam dalam menghantarkan siswa menjadi muslim yang taat pada ajaran Islam secara jasmani, rohani, maupun *aqliyah* (secara akal) sesuai dengan tujuan PAI itu sendiri. Apabila siswa kurang memahami pendidikan agama Islam yang benar

maka akan berdampak pada rentannya mereka terhadap pengaruh pemikiran aliran ekstremis dan radikal seperti syiah atau khawarij (Winata dkk., 2020: 88).

Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam lembaga pendidikan formal Muhammadiyah diulas dalam rangkaian pembelajaran yang disebut dengan istilah ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab). Salah satu lembaga pendidikan formal Muhammadiyah yang menerapkan program ISMUBA ini adalah SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Sekolah ini merupakan tempat praktik mengajar peneliti di masa pandemi COVID-19 dengan sistem pembelajaran daring. Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti saat menjalani praktik mengajar di SMP tersebut, lebih dari 90% siswa di satu kelas selalu mengisi presensi di awal pembelajaran ISMUBA dan mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan. Persentase tersebut merepresentasikan akan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah yang tinggi. Hal tersebutlah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terkait motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

Alasan lain yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Gamping adalah adanya sistem *educational punishment* (hukuman/sanksi edukatif) di sekolah ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bahkan sekolah tersebut memiliki istilah sendiri untuk penyebutan *educational punishment*, mereka menyebutnya dengan “pembeda”. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru ISMUBA di SMP tersebut, adanya “pembeda” bertujuan untuk mendidik dan

memupuk rasa tanggung jawab siswa terhadap amanah yang diberikan guru baik berupa penugasan ataupun peraturan dan tata tertib yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Penerapan “pembeda” sebagai *educational punishment* tentunya tetap diimbangi dengan penerapan *reward* (penghargaan/hadiah) sebagai *reinforcement* positif bagi siswa atas pencapaian atau prestasi yang siswa lakukan.

Usaha SMP Muhammadiyah 1 Gamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan *reward* dan *educational punishment* sejalan dengan pendapat Sardiman (2018: 91–94) dalam bukunya yang berjudul “Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar”. Dia menjelaskan bahwa hadiah dan hukuman apabila dilakukan dengan cara yang tepat dan sesuai serta tujuan yang benar akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan riset kuantitatif dengan judul “Pengaruh *Reward* dan *Educational Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Gamping”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemberian *reward* dan *educational punishment* pada pembelajaran daring ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?

3. Bagaimana pengaruh pemberian *reward* dan *educational punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemberian *reward* dan *educational punishment* pada pembelajaran daring ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dan *educational punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan bagi peneliti sebagai calon pendidik.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan serta data terbaru terkait masalah *reward* dan *educational punishment*.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber ilmiah pengkajian lebih lanjut bagi peneliti, baik di bidang pendidikan maupun bidang penelitian lainnya.

## 2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pemikiran khususnya bagi SMP Muhammadiyah 1 Gamping serta bagi masyarakat pada umumnya dalam pemberian *reward* dan *educational punishment* serta kaitannya dalam meningkatkan motivasi belajar.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mempraktikkan metode *reward* dan *educational punishment* pada pembelajaran di sekolah.

## E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Melalui sistematika pembahasan ini penulis memberikan penjelasan singkat mengenai apa saja yang tertulis dalam setiap bagian tersebut. Adapun uraian dari setiap bagian tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian,

halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman abstrak.

Selanjutnya bagian pokok yang merupakan bagian utama skripsi. Bagian pokok ini terdiri menjadi lima bab ditambah dengan daftar pustaka yang berisi referensi-referensi. Bentuk pembahasan pada bagian pokok adalah sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir, dan hipotesis. Pada tinjauan pustaka dibahas penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai rujukan dalam memperhitungkan apa yang semestinya dikaji dalam penelitian ini. Kemudian pada kerangka teori dibahas mengenai pengertian *reward* dan *educational punishment*, syarat-syarat pemberian *reward* dan *educational punishment*, bentuk-bentuk *reward* dan *educational punishment*, pengertian motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, serta indikator motivasi belajar. Adapun kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman mendasar yang menjadi pondasi bagi peneliti. Terakhir, bagian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, dan masih harus dibuktikan.



### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi kondisi sekolah, deskripsi data, analisis data, interpretasi, dan pembahasan.

### BAB V. PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran, atau rekomendasi yang disajikan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini memuat susunan atau daftar seluruh pustaka (referensi) yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian dan penulisan skripsi.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi lampiran-lampiran yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Lembar lampiran tersebut di antaranya yaitu kuesioner, output analisis data, dan dokumentasi penelitian.